

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN *COOPERATIVE LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN GEDONGKIWO

IMPROVING THE SCIENCE ACHIEVEMENT THROUGH COOPERATIVE LEARNING IMPLEMENTATION AT FOURTH GRADE OF SD GEDONGKIWO

Oleh: Irmayanti, PSD/PGSD, taileleu 101270@mail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui model *Cooperative Learning*. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penilaian ini adalah dengan tes, observasi dan dokumentasi. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian dilaksanakan di SD Gedongkiwo Yogyakarta pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian yakni siswa kelas IV yang terdiri dari 30 siswa. Objek penelitian adalah prestasi belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Cooperative Learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SD Gedongkiwo Yogyakarta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini didukung dengan meningkatnya persentase prestasi belajar siswa. Hasil prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal sebesar 30% dengan rata-rata nilai 65,66 menjadi 56,6% dengan rata-rata nilai 76,03 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 83,3% dengan rata-rata nilai 78,43 pada siklus II.

Kata kunci: *Cooperative Learning, Prestasi Belajar, IPA.*

Abstract

This study aims to improve Students' learning achievement in the science subjek through the cooperative learning model. The data collething methods in the study were test, observations, and documentation. this was a classroom action research study using kemmis and McTaggart's model. The study was conducted at SD gedongkiwo, yogyakarta, in the odd semester of the 2015/2016 academic year. The researtch subjects were 30 students of Grade IV. The researtch object was their learning achievement. The data analysis technique was the quantitative descriptive technique. The relusts of the study show that the use of the cooperative learning method in the science subject in Grade IV of SD gedungkiwo, Yogyakarta, was capable of improving the students' learning achievement. This was indicated by the improvement of Their learning achievement. Their learning achievement improved from 30% with a mean score of 65.66 in the initial candition to 56.6% with a mean score of 76.03 in Cycle I and to 83.3% with a mean score of 78.43 in Cycle II.

Keywords : Cooperative learning, learning achievement, Science

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan setiap individu sehingga pendidikan menuntut adanya perubahan atau perbaikan kualitas pendidikan secara terus menerus. Perbaikan pendidikan dapat dilaksanakan melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik serta tenaga kependidikan dan perbaikan-perbaikan yang terkait dengan proses pembelajaran. Sesuai dengan pengertian pendidikan menurut UU Pasal I

RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, pendidikan juga dilakukan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat dan warga Negara. Semakin majunya pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat menyebabkan permasalahan yang dihadapi

dunia pendidikan semakin kompleks.

Kegiatan pembelajaran ditandai dengan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, siswa dan guru yang terlibat, materi pelajaran yang disampaikan serta metode dan pendekatan yang digunakan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Faktor guru dan siswa sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran. Pentingnya guru dan siswa dapat dilihat melalui pemahaman hakekat pembelajaran yaitu usaha guru untuk membantu siswa dalam belajar sesuai dengan tingkat kebutuhan dan perkembangannya. Guru merupakan salah satu unsur penting dalam bidang pendidikan. Banyak guru Sekolah Dasar yang memiliki kemampuan dalam mengajar masih kurang, sehingga guru mengalami kesulitan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah tampaknya masih belum sesuai dengan harapan. Masih banyak masalah-masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan salah satunya adalah rendahnya proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran siswa masih kurang didorong ataupun diberikan motivasi untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Selain itu dalam pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan siswa sebagai pendengar dalam kegiatan pembelajaran. Komunikasi yang berlangsung hanya satu arah, siswa sebagai penerima materi. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran tidak berkembang secara optimal. Untuk itu diharapkan dari berbagai komponen yang ada dalam dunia pendidikan harus saling melengkapi, baik guru, siswa, kepala sekolah, keluarga maupun pemerintah harus bersama-sama menciptakan

pembelajaran yang tepat dan sesuai. Dalam mengelola proses belajar mengajar guru harus memiliki suatu keterampilan tertentu untuk menyampaikan materi pelajaran. Dengan keterampilan yang dimiliki, guru dapat menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa agar dapat belajar secara optimal yang dapat meningkatkan motivasi, keaktifan siswa dalam belajar serta prestasi belajar siswa. Pendekatan yang digunakan sesuai dengan tujuan, materi yang akan disampaikan. Kemampuan guru dalam memilih dan melaksanakan pelaksanaan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Prestasi belajar merupakan suatu yang dibutuhkan seseorang untuk mengetahui kemampuan setelah melakukan kegiatan yang bersifat belajar, karena prestasi belajar adalah hasil belajar yang mengandung unsur penilaian, hasil usaha kerja keras dan ukuran kecakapan yang dicapai suatu saat.

Salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dimana sebagian besar materinya hanya berhubungan dengan kehidupan atau pengalaman hidup sehari-hari yang dialami oleh manusia pada umumnya, dan khususnya pada siswa. Proses pembelajaran tidak hanya disesuaikan dengan karakteristik siswa SD Gedongkiwo yang berada pada tahap operasional konkret, karena dalam tahap ini rasa ingin tahu terhadap peristiwa-peristiwa yang sangat tinggi. Pembelajaran masih menggunakan metode ceramah.

Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa. Prestasi belajar merupakan salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan prestasi dapat diketahui sejauh mana peserta didik dapat

menguasai materi yang dipelajarinya didalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri Gedongkiwo menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran siswa di kelas hanya duduk mendengarkan, menghafal, dan mencatat. Sedangkan guru hanya menjelaskan materi didepan kelas. Kesulitan belajar siswa juga akan dipengaruhi beberapa faktor seperti kurang konsentrasi saat pembelajaran berlangsung, siswa asyik bermain sendiri, asyik berbicara dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung, siswa sering keluar diruang kelas sesuka hatinya, dan ketika siswa disuruh di depan kelas untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, siswa tidak mampu untuk menjawab atau mengerjakannya. Jika keadaan ini dibiarkan terus menerus siswa akan banyak ketinggalan pelajaran yang berdampak pada hasil belajarnya yang dibuktikan langsung nilai semester yang masih rendah.

Nilai-nilai dalam mata pelajaran IPA masih sangat rendah. Nilai-nilai pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Gedungkiwo masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KMM tersebut. Nilai-nilai rata-rata prestasi belajar siswa tersebut hanya mencapai 76,42. Hal itu disebabkan karena proses pembelajaran tidak sesuai dengan yang akan disampaikan. Oleh karena itu perlu cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam proses pembelajaran perlu menggunakan model yang lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran yang akan memungkinkan siswa terlibat secara aktif dan bisa bekerja sama. Pemahaman terhadap materi pembelajaran IPA diharapkan bisa meningkatkan

prestasi belajar siswa.

Upaya yang telah dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode *cooperative learning* dan penggunaan media, tetapi belum memberikan hasil yang optimal karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Demonstrasi masih dilakukan sendiri oleh guru, sedangkan siswa belum diberi kesempatan untuk melakukan demonstrasi atau bahkan eksperimen secara individu maupun kelompok. Untuk itu, diperlukan sebuah model pembelajaran IPA yang sangat berpusat pada siswa sehingga siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya.

Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan modal pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran IPA. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* akan membantu siswa mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata di sekitar siswa dan mampu mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Daryanto dan Muljo Rahardjo (2012: 153) menyatakan Materi pembelajaran IPA seperti diungkapkan sebelumnya, adalah tentang fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip tentang lingkungan alam dan isinya yang dekat dengan kehidupan siswa. Siswa seringkali mempunyai pengalaman berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya yang berhubungan dengan materi pembelajaran IPA, tetapi mereka tidak memahami hubungan tersebut.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* memungkinkan guru akan membantu dan membimbing siswanya untuk menemukan dan memahami hubungan atau keterkaitan antara pengalaman nyata siswa tersebut akan dijadikan

pengetahuan awal siswa yang akan dikembangkan menjadi pengetahuan yang baru tentang alam yang akan diperluas dan dikembangkan sesuai tingkat perkembangannya. Model pembelajaran *Cooperative Learning* melibatkan siswa secara aktif untuk mengamati dan mengalami (praktek) langsung konsep yang dipelajari, diberi kesempatan untuk lebih nyak bertanya dan mengemukakan gagasan sesuai pengalamannya, serta bekerja sama dalam kelompok sehingga siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya. Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran karena materi itu dikaitkan dengan kenyataan di lingkungan sekitar siswa atau bahkan siswa pernah mengalaminya. Dengan demikian diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa dan berakibat prestasi belajar siswa akan meningkat.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian untuk mencapai tujuan pembelajaran pada umumnya, terutama IPA memang tidak mudah seperti membalikkan tangan tapi harus diusahakan dengan sungguh-sungguh dan mau belajar keras untuk mencapainya. Berdasarkan gambaran disini untuk meneliti dengan mengajukan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Dengan Menggunakan *Cooperative Learning* Pada Matapelajaran IPA Kelas IV SD Gedungkiwo.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri Gedungkiwo sebanyak 30 siswa yang terdiri 15

siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan *Cooperative Learning* pada mata pelajaran kelas IV SD N Gedungkiwo.

Desaian Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas, yaitu suatu usaha yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (2000: 23) mengemukakan bahwa, prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data dan

Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi dan dokumentasi.

1. Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 127) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini Jenis tes dapat digunakan dengan cara tes tertulis dengan bentuk tes objektif. Tes digunakan untuk memperoleh data pada setiap siklusnya yang berkaitan dengan materi selama proses pembelajaran IPA berlangsung. Tujuan diberikannya tes untuk mengetahui apakah ada peningkatan Prestasi belajar pada mata pelajaran IPA melalui metode *Cooperative Learning* pada siswa kelas IV SD N Gedungkiwo. Sebagai alat ukur dalam

proses evaluasi, tes memiliki dua kriteria, yaitu kriteria validitas dan reliabilitas. Tes sebagai suatu alat ukur dikatakan memiliki tingkat validitas dapat mengukur aspek apa yang hendak diukur. Sedangkan tes memiliki tingkat reliabilitas jika tes tersebut dapat menghasilkan informasi yang konsisten.

2. Observasi

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan (observasi) terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara memantau aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran dilapangan dan dikelas. Sebagai alat pemantau kegiatan guru, observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan masalah penelitian tindakan ini. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat setiap tindakan guru dalam setiap siklus pembelajaran sesuai dengan masalah. Dari hasil pengamatan itu dapat ditemukan kelemahan sehingga dapat ditindak lanjuti untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil tes, hasil LKS, dan mengambil foto untuk memberi gambaran lebih nyata saat guru menggunakan metode *Cooperative Learning* dalam proses kegiatan belajar serta mengumpulkan dokumen hasil tes belajar siswa kelas IV SD N Gedungkiwo.

Teknik Analisis Data

Data Tes digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPA dengan

menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Data ini akan diberikan kepada kepada semua siswa kelas IV SD N Gedungkiwo, pada pertemuan akhir setiap siklus. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Analisis data dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif merupakan metode yang dapat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Cooperative Learning* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Gedungkiwo. Ditinjau dari hasil pra tindakan atau kondisi awal diperoleh data dari nilai murni Ujian Semester I, dengan jumlah 30 siswa yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata perolehan siswa yang tertinggi adalah 85, dan nilai terendah 52. Sedangkan persentase siswa yang mencapai KKM hanya 30% dan sebagian besar siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Hasil perolehan tersebut menerangkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA masih cukup rendah. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan perbaikan yang harus secara cepat dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemudian dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Gedungkiwo dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini didukung dengan meningkatnya persentase hasil prestasi siswa. Pada kondisi awal siswa yang mendapat nilai di atas KKM ada 9 siswa (30%), pada siklus I siswa yang mendapat nilai di

atas KKM sebanyak 17 siswa (56,6%), kemudian hasil belajar tersebut meningkat pada siklus II siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 25 siswa (83,3%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Cooperative Learning* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Gedongkiwo. Ditinjau dari hasil pra tindakan atau kondisi awal diperoleh data dari nilai murni Ujian Semester I, dengan jumlah 30 siswa yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata perolehan siswa yang tertinggi adalah 85, dan nilai terendah 52. Sedangkan persentase siswa yang mencapai KKM hanya 30% dan sebagian besar siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Hasil perolehan tersebut menerangkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA masih cukup rendah. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan perbaikan yang harus secara cepat dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Gedongkiwo dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini didukung dengan meningkatnya persentase hasil prestasi siswa. Pada kondisi awal siswa yang mendapat nilai di atas KKM ada 9 siswa (30%), pada siklus I siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 17 siswa (56,6%), kemudian hasil belajar tersebut meningkat pada siklus II siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak

25 siswa (83,3%).

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah memfasilitasi guru untuk menggunakan metode *Cooperative Learning* agar siswa belajar langsung pada materi yang dipelajari.
 - b. Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk melakukan aktivitas diluar kelas agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.
2. Bagi guru
 - a. Guru dapat menggunakan metode *Cooperative Learning* dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan pada saat kegiatan belajar dilaksanakan. Oleh sebab itu guru harus mampu menguasai metode demonstrasi agar dapat terwujud sesuai dengan harapan.
 - b. Guru harus kreatif menggunakan metode *Cooperative Learning* dalam pembelajaran IPA dengan menyesuaikan materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2011). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hendro Darmodjo dan R.E. Kaligas. (1992). *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud.
- Mengunwijaya, dkk. (1998). *Pendidikan Sains yang Humanistis*. Yogyakarta: Kanisius.